

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data yang terkumpul dengan sampel, yaitu sebanyak 65 sampel pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Adapun kriteria pemilihan sample ini menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Penelitian ini digunakan alat analisis dengan *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019	178
2	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang tidak menerapkan program PROPER pada tahun 2017-2019	( 149 )
3	Jumlah perusahaan yang tidak menerapkan mata uang rupiah dalam pelaporan Keuangan Tahunannya pada tahun 2017-2019	( 7 )
	<b>Total Perusahaan</b>	22
	Total sampel yang digunakan (3 tahun)	22 X 3 = 66
	Total sampel yang dieliminasi karena merupakan <i>outlier</i>	( 1 )
	<b>Jumlah Sampel</b>	65

Sumber : BEI data diolah, 2021

Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 berjumlah 182 perusahaan, dari 182 perusahaan tersebut ada 153 perusahaan yang tidak terdaftar dalam program PROPER dan ada sebanyak 7 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan selama periode penelitian 2017-2019. Sehingga jumlah 182 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Sedangkan periode penelitian yang ditetapkan selama 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 sampel, kemudian dalam 66 sampel tersebut terdapat 1 data yang terkena *outlier*. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian 2017-2019 sebanyak 65 sampel.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan sesuai dengan kriteria sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	ASII	Astra Internasional Tbk.
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CINT	Chitose Internasional Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.

10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indoneisa Tbk.
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk.
18	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
19	SPMA	Suparma Tbk.
20	SRSN	Indo Acidatma Tbk.
21	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
22	VOKS	Voksel Electic Tbk.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan sampel perusahaan yang terdaftar dibursa efek tahun 2017-2019 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran perusahaan, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum, dari masing – masing variabel (Ghozali, 2011). Mean digunakan untuk mengetahui rata – rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi rata-rata. Nilai maksimum digunakan

untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan program komputer SPSS Ver. 20. Berikut hasil statistik deskriptif dari setiap variabel :

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kinerja Keuangan	66	-,40	,53	,0552	,11406
Ukuran Perusahaan	66	26,89	33,49	29,5961	1,70616
Kinerja Lingkungan	66	3,00	5,00	3,2273	,45726
Perputaran Kas	66	-25,28	6,25	,2911	3,81588
Perputaran Piutang	66	-4157,04	11,78	-62,9294	511,76461
Perputaran Persediaan	66	,01	11,31	4,7170	2,60135
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 20

Dari tabel diatas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel kinerja keuangan

Memiliki nilai minimum -0,40 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan Multi Bintang Indonesia memiliki kinerja keuangan yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang maksimal, nilai maksimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai yang sangat tinggi ditahun 2017-2019, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0552 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dengan sampel kinerja keuangan (ROA) memiliki kemampuan yang baik dan standar deviasi sebesar 0,11406 dengan jumlah sampel sebanyak 66 sampel. Hal ini

berarti kinerja keuangan memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari mean.

2. Variabel ukuran perusahaan

Memiliki nilai minimum 26,89 yang dimiliki oleh PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2017, menunjukkan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) memiliki aset yang sangat rendah dibandingkan perusahaan lain, nilai maksimum sebesar 33,49 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Motor (ASII) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan Astra Motor (ASII) memiliki aset yang sangat tinggi karena menggunakan aktiva perusahaan seefektif mungkin, untuk nilai rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan nilai 29,5961 dengan standar deviasi sebesar 1,70616 dengan jumlah sampel 66 sampel. Hal ini berarti menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada mean.

3. Variabel kinerja lingkungan

Memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yang dimiliki oleh 52 perusahaan yang terdaftar dalam sampel, nilai maksimum sebesar 5,00 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakasa (INTP) pada tahun 2017, karena tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan Indocement Tunggal Prakasa (INTP) sangat baik. Untuk nilai rata-rata variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai 3,2273 dimana rata-rata perusahaan mendekati peringkat biru, dengan standar deviasi sebesar 0,45726 dengan jumlah sampel sebanyak 66 sampel. Hal ini berarti kinerja lingkungan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari mean.

4. Variabel perputaran kas

Memiliki nilai minimum -25,28 dimiliki oleh perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2019, menunjukkan perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk memiliki rasio penjualan yang kurang baik dimana tingkat penjualan lebih kecil dari rerata kas. Nilai maksimum 6,25 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2019, menunjukkan perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) memiliki rasio

penjualan yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan yang terdapat dalam sampel. Untuk nilai rata-rata perputaran kas menunjukkan nilai 0,2911 yang menunjukkan memiliki hasil yang positif dimana memiliki arti bahwa perbandingan antara penjualan dan rerata kas memiliki tingkat yang sangat baik dengan standar deviasi sebesar 3,81588 dengan jumlah sampel sebanyak 66 sampel. Hal ini berarti perputaran kas memiliki hasil tidak baik karena mean menunjukkan hasil lebih kecil dari pada standar deviasi.

5. Variabel perputaran piutang

Memiliki nilai minimum -4157,04 dimiliki oleh perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS) pada tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS) memiliki tingkat yang rendah, berarti perusahaan tersebut memiliki tingkatan piutang yang tidak dapat tertagih lebih banyak daripada peningkatan piutang yang dapat ditagih. Nilai maksimum 11,78 dimiliki oleh perusahaan Toto Ltd (TOTO) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan Toto Ltd (TOTO) memiliki tingkatan piutang yang dapat tertagih lebih banyak daripada piutang yang tidak tertagih. Nilai rata-rata perputaran piutang memiliki nilai -62,9294 dimana rata-rata sampel dari perusahaan yang terdapat lebih banyak yang tidak dapat tertagih piutangnya, dengan standar deviasi sebesar 511,76461 dengan jumlah sampel 66 sampel. Hal ini berarti perputaran piutang memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi memiliki nilai lebih besar daripada mean.

6. Variabel perputaran persediaan

Memiliki nilai minimum 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa rasio dari kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan itu kurang maksimal. Nilai maksimum 11,31 dimiliki oleh perusahaan Keramika Indonesia Assosiasi (KIAS) pada tahun 2019, menunjukkan dari bahwa kualitas persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen sangat maksimal. Untuk nilai rata-rata perputaran persediaan sebesar 4,7170 dengan standar deviasi 2,60175 dengan jumlah sampel sebanyak 66 sampel. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan memiliki hasil baik karena

standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari pada nilai mean.

#### **4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Menurut Ghozali (2011) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

1. Berdistribusi normal,
2. Non-multikolinearitas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna atau mendekati sempurna,
3. Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi,
4. Homokedastisitas, artinya *variance variabel independen* dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui barians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data H- diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06381720
	Absolute	,169
Most Extreme Differences	Positive	,169
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,369
Asymp. Sig. (2-tailed)		,047

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, besarnya *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 1,396 dengan nilai signifikan pada 0,047 hal itu menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau terbilang  $0,045 < 0,05$ , dari pengujian ini dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,047 < 0,05$ ).

Untuk menormalkan data diatas, penulis harus melakukan uji tambahan untuk mengatasi outlier menggunakan metode boxplat dan menghapus beberapa sampel yang digunakan agar menjadi normal. Dari metode boxplot tersebut, data yang termasuk outlier harus dihapuskan, dan ditemukan beberapa sampel yang dihapus yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2017. Setelah data outlier dihapuskan, memiliki hasil uji coba sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas ter Outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05229498
	Absolute	,164
Most Extreme Differences	Positive	,164
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Dolah Menggunakan SPSS 20*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel 4.5 menunjukkan variabel dependen dan variabel independen data terdistribusikan secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov* secara seluruh variabel dependent dan variabel independent  $> 0,05$  dan signifikan  $> 0,05$ , yaitu 0,060. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

#### **4.2.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji menurut Ghazali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen).

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	,763	1,311
Kinerja Lingkungan	,758	1,318
1 Perputaran Kas	,260	3,842
Perputaran Piutang	,280	3,576
Perputaran Persediaan	,712	1,405

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen pada modal regresi digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam satu model regresi, dilakukan pengujian *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat.

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Durbin-Watson	
	1,812

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas  
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

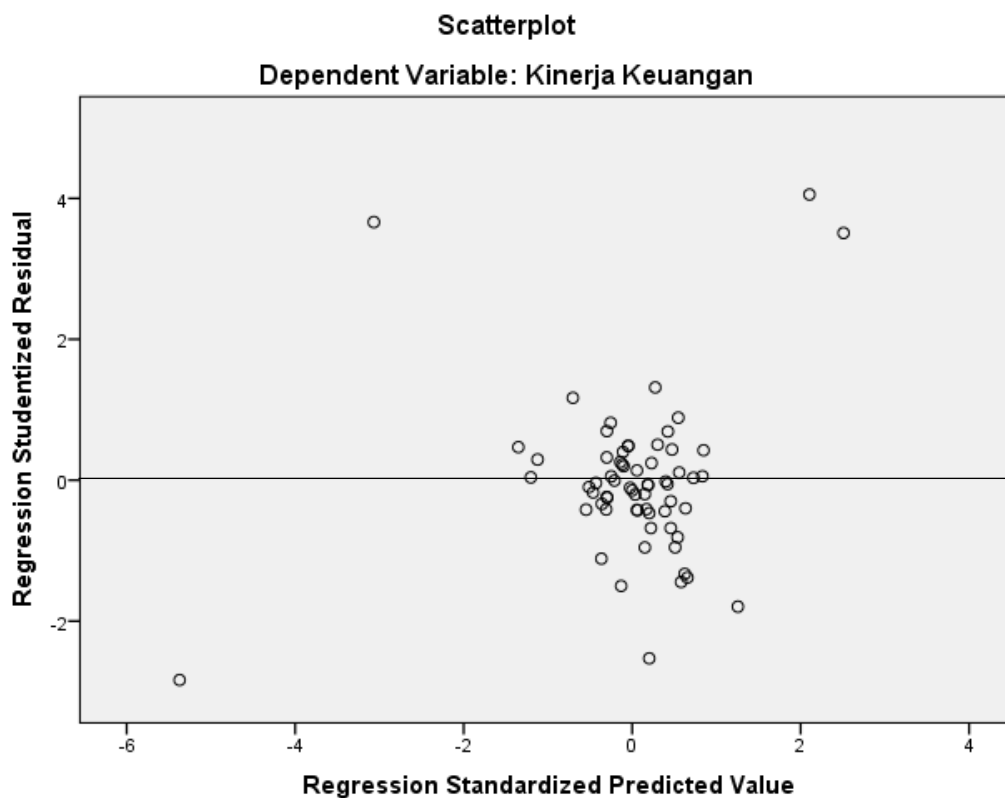
*Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20*

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai *durbin-datson* (DW) sebesar 1,812 dengan jumlah sampel sebanyak 65 setara jumlah variabel independen (K) sebanyak 5, maka nilai *durbin-watson* akan didapat du sebesar 1,7311, dengan berarti kesimpulan bahwa  $d < 4 - du$  sehingga  $1,812 < 4 - 1,7311$  dirumuskan lebih kecil lagi menjadi  $1,812 < 2,2689$ , maka berarti tidak ada autokorelasi dan tidak menolak  $H_0$ .

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterosdekastisitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat apakah titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbe Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Gambar 4.1**  
**Hasil uji Heteroskedatisitas**



*Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20*

Dari hasil pengujian data diatas dapat kita lihat jika ditarik garis di titik  $Y = 0$  maka akan terlihat data menyebar diatas dan dibawah titik 0. Data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah garis  $Y = 0$  melainkan menyebar diatas dan dibawah garis  $Y = 0$ . Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedatisitas pada model regresi.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah tentang hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan software SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Kinerja Lingkungan

$X_3$  = Perputaran Kas

$X_4$  = Perputaran Piutang

$X_5$  = Perputaran Persediaan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien Regresi

e = Error

Hasil analisis linier berganda dirumuskan dalam SPSS 20 menjadi:

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,025	,122
Ukuran Perusahaan	-,003	,005
Kinerja Lingkungan	,020	,017
Perputaran Kas	,030	,003
Perputaran Piutang	-,000063	,000
Perputaran Persediaan	,009	,003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Substitusikan nilai BETA ke persamaan diatas

$$Y = 0,022 - 0,003 + 0,020 + 0,030 - 0,000063 + 0,009 + e$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang dibentuk adalah:

1. Konstanta sebesar 0,022, diartikan jika variabel ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan suatu perusahaan memiliki nilai 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan (ROA) adalah sebesar 0,022. Jadi apa bila tidak ada ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan maka besarnya tingkat kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 0,022.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,003. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap ukuran perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) menurun sebesar -0,003 atau setiap penurunan kinerja keuangan (ROA) sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,003.
3. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,020. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan setiap variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 0,020 atau setiap meningkat kinerja keuangan (ROA) sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,020.
4. Variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,030. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan setiap variabel perputaran kas meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 0,030 atau setiap meningkat kinerja keuangan (ROA) sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan perputaran kas sebesar 0,030.
5. Variabel perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,000063. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap perputaran piutang menurun sebesar satu satuan, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) menurun sebesar -0,000063 atau setiap penurunan kinerja

keuangan (ROA) sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar -0,000063.

6. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,009. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan setiap variabel perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 0,009 atau setiap meningkat kinerja keuangan (ROA) sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,009.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien korelasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila  $R^2$  beradai diatas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kemelahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716	,692	,05447

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20*

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,716 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja keuangan dengan variabel independennya (ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) cukup kuat. Hal ini berarti bahwa 71,6% dari Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan divariabel independennya, sedangkan sisanya sebesar 28,4% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.3 Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak digunakan (Ghozali, 2011). Pengujian model regresi F ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Significance level* 0,05 atau (0=5%) yang akan dibandingkan dengan nilai Sig pada tabel Anova.

- Bila nilai signifikan  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi layak digunakan.
- Bila nilai signifikan  $f > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak layak digunakan

**Tabel 4.10**

#### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,442	5	,088	29,777	,000 <sup>b</sup>
Residual	,175	59	,003		
Total	,617	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Kinerja Lingkungan, Perputaran Kas

*Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20*



Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak guna melihat pengaruh ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

#### 4.3.4 Uji t

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian model regresi secara parsial diperoleh sebagai berikut :

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$

**Tabel 4.11**

#### UJI T

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
(Constant)	,205	,838
Ukuran Perusahaan	-,701	,486
Kinerja Lingkungan	1,154	,253
1 Perputaran Kas	8,557	,000
Perputaran Piutang	-2,514	,015
Perputaran Persediaan	2,888	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 20

Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan bahwa signifikan lebih besar dari pada 0,05 ( $0,486 > 0,05$ ) dengan t-hitung -0,701 maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil untuk variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan bahwa signifikan lebih besar dari pada 0,05 ( $0,253 > 0,05$ ) dengan t-hitung 1,154 maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak terdapat pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil untuk variabel perputaran kas (X3) menunjukkan bahwa signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan t-hitung 8,557 maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima ditolak yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil untuk variabel perputaran piutang (X4) menunjukkan bahwa signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) dengan t-hitung -2,514 maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil untuk variabel perputaran persediaan (X5) menunjukkan bahwa signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) dengan t-hitung 2,888 maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh pengungkapan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh berdasarkan hasil hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan nilai t-hitung -0,701 dengan nilai sig 0,486 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa ( $H_{a1}$ ) berpengaruh signifikan. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan hasil penghitungan data yang diolah dengan menggunakan SPSS 20. Dengan demikian ( $H_{a1}$ ) “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *return on asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dinyatakan tidak terdukung. Artinya banyaknya pengungkapan Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan, tidak akan berpengaruh pada Kinerja Keuangan. Ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan *return on asset*. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dengan nilai ukuran yang besar belum tentu memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan belum tentu memiliki kemampuan yang tinggi dengan kaitannya ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau besarnya aset perusahaan tidak dapat meningkatkan kinerja manajemen keuangan dalam pengumpulan kemampuan *return on asset*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Pratama (2017) dimana menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Tetapi hasil dari penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramatha Ukuran (2013) yang

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan ROA.

#### **4.4.2 Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan**

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa kinerja lingkungan mempunyai nilai sig 0,253 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang datanya berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Dengan demikian (Ha<sub>2</sub>) “kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dinyatakan tidak terdukung. Hal ini dapat diartikan tinggi rendahnya kinerja lingkungan tidak akan mempengaruhi *Return on Asset* disebabkan karena secara statistic deskriptif tingkatan kinerja lingkungan dalam PROPER rata – rata memiliki tingkat yang setara dari perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Rizky Prihadianti (2013) Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi =0,05. Sedangkan penelitian lain yang tidak sejalan yaitu Fitriani (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari para investor dan stakeholder dan juga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini meskipun dalam pengungkapan CSR mendapatkan peringkat PROPER yang bagus (kategori hijau dan biru), namun hal ini tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

dengan nilai point tinggi bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

#### **4.4.3 Pengaruh pengungkapan perputaran kas terhadap kinerja keuangan**

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa perputaran kas mempunyai nilai sig 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian hipotesis ( $H_{a3}$ ) “perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dinyatakan terdukung. Hasil yang signifikan pada variabel perputaran kas karena semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasmir (2013), karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula. Hal ini dikuatkan dengan penelitian menurut Soetama, dkk (2017), Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas setelah diinvestasikan. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru oleh perusahaan kedalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat dihasilkan laba sehingga dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh pengungkapan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan**

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa perputaran piutang mempunyai nilai sig 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian hipotesis ( $H_{a4}$ ) “perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penagihan piutang atau semakin banyak penagihan piutang akan memperkecil adanya tingkat piutang yang tertagih sehingga dapat meningkatkan kemampuan profitabilitas *return on asset*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Sufiana (2014) melaporkan bahwa piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian Novitasari Tirtajaya (2015), menurutnya perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.4.5 Pengaruh pengungkapan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan**

Uji parsial menggunakan metode uji t diperoleh bahwa perputaran persediaan mempunyai nilai sig 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian hipotesis ( $H_{a5}$ ) “perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dinyatakan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam *return on asset* karena semakin cepat perusahaan dalam menjual persediaannya maka akan mempengaruhi tingkat *return on asset* yang dihasilkan.

Penelitian sejalan dengan penelitian Desliana (2015) yang melaporkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian lain, menurut Ayu Eka Pangesti (2013), perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dinyatakan ditolak dengan kesimpulan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.